

**Tindak Tutur Ilokusi dalam Ceramah Buya Yahya i Youtube Al-Bahjah TV****Nur Anindita Prananda^a, Hermaliza^b**Universitas Islam Riau^{a-b}nuraninditaprananda13@gmail.com^a, hermaliza@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023****Abstract**

The purpose of this study is to describe, analyze, interpret, and conclude the types of illocutionary speech acts in Buya Yahya's Lectures on YouTube Al-Bahjah TV. The data analysis technique used in this study is a qualitative descriptive analysis technique. In this paper, the most common illocutionary speech acts found in Buya Yahya's lectures are directive illocutionary speech acts because the speaker tries to influence or influence the speech partner to take the actions he wants in accordance with the speech delivered. The least common illocutionary act is declarative illocutionary act because declarative illocutionary aims to create new things (status or circumstances) that can be carried out by someone who has special authority in a particular institution or institution. It is hoped that the results of this study can be applied in the world of education, especially for Indonesian language educators as reference material for teaching materials on one of the studies of pragmatics, namely the types of illocutionary speech acts.

Keywords: *speech act, illocutionary speech act, youtube***Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan jenis tindak tutur Ilokusi dalam Ceramah Buya Yahya di youtube Al-Bahjah TV. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam tulisan ini, tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan dalam ceramah Buya Yahya, yaitu tindak tutur ilokusi direktif karena penutur berusaha membuat pengaruh atau mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaknya sesuai dengan ceramah yang disampaikan. Tindak tutur ilokusi yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur ilokusi deklaratif karena ilokusi deklaratif bertujuan untuk menciptakan hal (status maupun keadaan) yang baru yang dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai wewenang khusus dalam kelembagaan atau institusi tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan, terutama kepada tenaga pendidik Bahasa Indonesia sebagai bahan referensi bahan ajar mengenai salah satu kajian ilmu pragmatik, yaitu jenis tindak tutur ilokusi.

Kata Kunci: *tindak tutur, tindak tutur ilokusi, youtube*

1. Pendahuluan

Sebuah tuturan pasti mengandung maksud yang melatarbelakangi seorang penutur menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur, salah satu maksud tersebut adalah tindak tutur ilokusi (Dewi dkk., 2021: 509). Tindak tutur ilokusi dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan maksud tertentu disebut dengan tindak tutur ilokusi. Menurut Austin dalam Tarigan (2015: 34) tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu. Fokus yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi yaitu terdapat pada makna tuturan yang diucapkan, bukan mempermasalahkan maksud atau fungsi dari tuturan tersebut. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat dinyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mempertimbangkan penutur dan lawan tutur, serta mempertimbangkan konteks tuturan dalam situasi tutur (Amini & Rahmi, 2022: 91).

Ceramah adalah pengungkapan atau penyampaian pikiran dalam bentuk kata-kata oleh seseorang di depan orang banyak atau pendengar yang membicarakan suatu hal, pengetahuan dan sebagainya (Tussolekha, 2019: 131). Tindak tutur ilokusi selain ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, juga dapat ditemukan dalam ceramah, karena ceramah digunakan untuk menyampaikan atau mengatakan sesuatu dengan maksud dan tujuan tertentu dan ceramah merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat mengandung makna. Selain penyampaian informasi kepada lawan tutur, penyampaian ceramah biasanya juga terdapat proses penyampaian pemahaman terkait lawan tutur untuk lebih memahami tuturan yang disampaikan oleh penceramah secara mendalam. Sehingga diperlukan penyampaian bahasa yang baik dan benar agar informasi yang ingin disampaikan oleh penceramah dapat tersampaikan dengan jelas kepada mitra tutur. Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini banyak penceramah yang mengemas bahasa yang disampaikan dalam ceramahnya dengan tuturan yang santun, santai, polos maupun lugas, bahkan beberapa penceramah juga menyelipkan unsur humor ke dalam ceramahnya agar apa yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diserap oleh mitra tutur/jemaah.

Secara umum, tuturan yang terdapat dalam ceramah mengandung tindak tutur ilokusi. Kegiatan ceramah pada masyarakat merupakan kegiatan interaksi yang terjadi antara penceramah dengan pendengar untuk membahas suatu hal yang bermanfaat bagi masyarakat (Midani, 2022: 54). Ceramah agama berisikan tuturan-tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dimana tuturannya ini mengandung tujuan dan maksud tertentu agar mitra tutur melakukan sesuatu. Sehingga hubungan antara tindak tutur ilokusi dengan ceramah adalah tuturannya dapat membuat orang lain bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan penutur. Hal tersebut dikarenakan sifat dasar ceramah yang banyak bersifat mengajak dan menyampaikan nasihat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2021: 509) yang menyatakan bahwa fungsi serta bentuk tindak tutur ilokusi biasanya berada pada ceramah, karena ceramah digunakan untuk mengatakan atau menyampaikan sesuatu. Ketika melakukan ceramah, selain terdapat informasi yang ingin disampaikan, terdapat pula penyampaian sebuah pemahaman terkait mitra tutur agar dapat mengikut serta memahami apa yang dituturkan secara mendalam. Menurut Putro (2022: 108) dalam penelitiannya yang berjudul "Tuturan Ilokusi Habib Ja'far dalam Video "Kultum Pemuda Tersesat" di Youtube Majelis Lucu Indonesia" menyatakan bahwa tuturan yang disampaikan dalam ceramah agama memiliki bentuk dan fungsi tuturan ilokusi yang wajib dipahami oleh mitra tutur. Oleh karena itu, penutur harus meyakinkan mitra tutur sesuai dengan fungsi ilokusi agar tindak tutur yang dihasilkan tidak hanya dapat dipahami isinya, tetapi juga dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ceramah agama dapat membuat orang lain bertindak sesuai yang diharapkan penutur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2023: 11) menyebutkan bahwa tindak tutur ilokusi asertif menjadi jenis tindak tutur ilokusi yang dominan dalam penyampaian ceramah. Hal tersebut sesuai juga dengan fungsi ceramah yang terikat kepada kebenaran berdasarkan apa yang dituturkan dengan referensi-referensi tertentu. Oleh sebab itu, proses penyampaian tuturan dalam ceramah sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Gap analisis dalam penelitian ini yaitu penutur yang hanya terdiri dari satu orang penutur yaitu Buya Yahya sehingga terjadi inkonsistensi dalam menentukan konteks tuturan serta analisis tuturan. Terjadi juga *teoretical gap* yang disebabkan karena teori tindak tutur ilokusi yang penulis gunakan menganalisis tindak tutur ilokusi dua arah (lebih dari satu penutur) sedangkan penutur dalam video ceramah Buya Yahya hanya terdiri dari satu orang penutur.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti video tersebut karena topik video yang berkaitan dengan Pendidikan dan di dalamnya terdapat jenis tindak tutur ilokusi, serta penyampaian ceramah yang disampaikan oleh Buya Yahya memiliki ciri khas yang santai, mudah dipahami secara logis, jelas, serta terperinci.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif (Frandika & Idawati, 2020: 63). Menurut Creswell dalam Mardiana (2023: 152) metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Menurut Moleong (2007) dalam Ningsih (2021: 141). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat (Solihat dkk., 2021: 3831). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan teori Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 246–252) dan Yusuf dkk (2021: 411–412). Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi seluruh tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh Buya Yahya di channel youtube Al-Bahjah TV. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas dalam analisis yang merangkum, memilih hal-hal pokok, serta fokus pada hal-hal yang penting, tema, dan pola dalam analisis data. Reduksi data dalam analisis data cukup penting, karena data yang diperoleh dalam penelitian, jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan Ketika penulis mengubah bentuk video ceramah Buya Yahya di Youtube Al-Bahjah TV menjadi teks transkrip. Data hasil transkrip video tersebut kemudian penulis sederhanakan datanya dengan mengambil data-data yang dapat mendukung pembahasan penelitian ini sehingga data tersebut dapat mengarah kepada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan teori yang penulis gunakan.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, selanjutnya data tersebut perlu untuk ditampilkan. Data display dalam penelitian dapat berupa tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sebagainya. Data display dilakukan agar data dapat terorganisasikan serta tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini, data display yang dilakukan adalah mendeskripsikan data-data mengenai transkrip ceramah Buya Yahya di Youtube Al-Bahjah TV berupa peristiwa tutur yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam bentuk table sehingga data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang didapatkan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dalam tahapan pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang didapatkan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut termasuk kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah penulis mengklasifikasikan data tindak tutur ilokusi dalam ceramah Buya Yahya di Youtube Al-Bahjah TV.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, penulis menganalisis semua jenis tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh Buya Yahya dalam Ceramahnya di *youtube* Al-Bahjah TV dengan cara memberikan konteks serta pemberian nomor berupa angka pada setiap tuturan yang menjadi data dan setiap konteks yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam proses menganalisis data. Selain itu, penulis juga memberikan simbol berupa inisial nama penutur dalam ceramah tersebut.

Tindak Tutur Asertif dalam Ceramah Buya Yahya di *Youtube* Al-Bahjah TV

Tindak tutur asertif merupakan tuturan yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diucapkan. Tindak tutur asertif yaitu: menyatakan, mengeluh, memberitahukan. Berikut ini analisis tindak tutur ilokusi asertif:

Asertif Memberitahukan

Konteks : Saat ceramah mulai dibuka oleh Buya Yahya yang menyampaikan ceramah mengenai Pendidikan Anak dalam Islam yang ditayangkan di channel youtube Al-Bahjah TV pada tanggal 23 Juli 2017.

Buya Yahya : Yang kami cintai, Bapak Haji Ahmad Zainuddin yang saat ini bergembira Bersyukur kepada Allah, karena bisa mengantarkan putranya untuk meniti kepatuhan Kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Yaitu Membawa menghantarkan anaknya Untuk bisa benar-benar menjadi anak yang bisa mengikuti syariat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. yang tidak lain itu adalah rentetan pendidikan dan rentetan perhatian kepada anak.

Pada tuturan di atas, penulis menemukan tuturan ilokusi asertif memberitahukan. Hal tersebut sesuai dengan teori Searle bahwa tuturan memberitahukan termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi Asertif. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif karena dalam data tersebut melibatkan kebenaran proposisi yang diucapkannya, yaitu Bapak Haji Ahmad Zainuddin bergembira dan bersyukur. Hal ini dapat dibuktikan dengan bapak haji ahmad zainuddin yang membuat syukuran khitan dan mengundang ustaz Buya Yahya dan ini dapat dilihat dengan adanya rangkaian acara khitan yang diselenggarakan. Alasan tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan karena tuturan tersebut menyampaikan sesuatu yang dianggap benar, sesuai dengan pengertian tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan, yaitu tuturan untuk memberitahukan sebuah informasi kepada mitra tuturnya. Buya Yahya memberitahukan informasi kepada jemaah bahwa bapak haji zainudin bergembira dan bersyukur karena telah bisa mengantarkan putranya menuju kepatuhan kepada Rosul. Sejalan dengan pengertian Arnaselis & Eko Rusminto (2017: 6) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi memberitahukan merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau mengumumkan sesuatu kepada mitra tutur, agar mitra tutur mengetahui apa yang belum diketahui dari maksud tuturan tersebut.

Asertif Menyatakan

Konteks : Saat Buya Yahya memberikan penjelasan mengenai hal mengarahkan pendidikan agama anak yang benar secara Islam.

Buya Yahya : Semua orang tua, sebetulnya pada dasarnya, hati nurani orang tua itu merindukan anaknya menjadi anak Ahli Surga. Bahkan kalau ditanya siapapun dari kita, tidak ada yang berkata bahwasanya anaknya akan dijadikan anak ahli neraka. Tidak ada. Tidak ada satu orang pun yang berkata kepada anaknya: hey anakku berjajalah kau di dunia, setelah itu kamu masuk neraka juga enggak apa-apa. Tidak ada orang tua yang berkata seperti itu. Semuanya berharap anaknya ada di dunia dia Berjaya dan di akhirat pun masuk surga. Itu semua orang tua.

Pada tuturan di atas, penulis menemukan tuturan ilokusi asertif, karena dalam tuturan tersebut berkaitan dengan kebenaran proposisi yang diucapkannya, yaitu tentang orang tua yang sejatinya menginginkan anaknya berjaya dunia akhirat. Tuturan ini sesuai dengan hadits tentang Ridho Orangtua untuk Kesuksesan Dunia dan Akhirat Dilansir dalam buku 'Keajaiban Doa & Ridho Ibu' oleh Mutia

Mutmainnah, menuliskan doa kedua orangtua sangat berpengaruh dalam kunci kesuksesan anak-anaknya. Rasulullah Saw bersabda: "Doa orangtua untuk anaknya sama seperti doa nabi terhadap umatnya." (HR. Ad Dailami). Alasan tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi asertif menyatakan karena tuturan tersebut menyatakan sesuatu yang dianggap benar olehnya, yaitu mengenai orang tua yang isi hati nuraninya ingin anaknya berjaya di dunia dan di akhirat masuk surga. Sejalan dengan pendapat Arnaselis dan Rusminto (2017: 5) bahwa tindak tutur ilokusi asertif menyatakan merupakan suatu tuturan yang digunakan untuk mengemukakan isi pikiran atau perasaan agar lawan tutur memahami apa yang disampaikan penutur.

Asertif Mengeluh

Konteks : Setelah Buya Yahya menyampaikan pembukaan, kemudian Buya Yahya langsung menyampaikan ceramahnya yang dibuka dengan membahas aqiqah dan khitan.

Buya Yahya : Alangkah banyaknya orang tua yang saat kecil di aqiqahi anaknya, kemudian dia khitankan. Setelah itu dibiarkan begitu saja tidak diarahkan pendidikannya.

Pada tuturan di atas, penulis menemukan tuturan ilokusi asertif mengeluh. Alasan tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif mengeluh karena penutur menuturkan keluhannya dengan perasaan kecewa karena menyayangkan orang tua yang hanya mengaqiqahi dan mengkhitankan anaknya tapi tidak mengarahkan pendidikan agamanya.

Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Buya Yahya di Youtube Al-Bahjah TV

Tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan yang berfungsi untuk menghasilkan efek secara langsung. Tuturan direktif yaitu: memesan, memerintahkan, memohon, menasihatkan, meminta. Analisisnya sebagai berikut:

Direktif Memesan

Konteks : Saat Buya Yahya mengingatkan jemaah mengenai kehidupan setelah kehidupan di dunia, kemudian orang tua yang memikirkan masa depan seperti kehidupan dunia atau akhirat anak maupun pendidikan anaknya.

Buya Yahya : ini pesan juga kepada siapapun yang mendengar suara ini yang menyaksikan acara ini, ayo kita hidupkan madrasah-madrasah diniyah di kampung kampung. Hei orang yang diberi allah kekayaan, gunakan hartamu untuk menghidupkan madrasah diniyah. Inilah ruh kampung tersebut, ruh negara ini adalah madrasah diniyah. Kalau sudah masuk kuliah fakultas ekonomi sudah tidak ada belajar wudu lagi.

Pada tuturan di atas, penulis menemukan tuturan ilokusi direktif memesan. Sejalan dengan pengertian tindak tutur ilokusi direktif memesan yang disampaikan oleh Putri dkk (2019: 11) yang merupakan tindak tutur yang digunakan untuk berpesan/menyampaikan pesan oleh penutur kepada mitra tutur. Alasan tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif memesan karena penutur menuturkan pesan tersebut kepada mitra tutur untuk mengajak menghidupkan Madrasah Diniyah yang ada di kampung-kampung dan orang yang diberikan kekayaan oleh Allah agar dapat menyumbangkan hartanya untuk menghidupkan madrasah diniyah tersebut. Data tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif karena bertujuan untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan-tindakan dikehendaki penuturnya, yaitu mengenai berlomba-lomba dalam kebajikan terutama dalam menghidupkan madrasah-madrasah yang ada di kampung-kampung. Tuturan tersebut bersumber dari Q.S. Al-Baqarah ayat 148 dan Q.S. Al-Maidah ayat 2.

Direktif Memerintah

Konteks : Saat Buya Yahya merasa miris terhadap perilaku orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan agama anaknya (lebih mementingkan kehidupan dunia), serta dampak anak yang durhaka karena tidak dididik dengan benar.

Buya Yahya : Jadi kita harus tabah.

Pada tuturan di atas, penulis menemukan tuturan ilokusi direktif memerintahkan. Hal tersebut sesuai dengan teori Searle bahwa tuturan memerintahkan termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi Direktif. Data tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif karena bertujuan untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan-tindakan dikehendaki penuturnya, yaitu harus tabah. Bersumber dari Q.S. Al-Kahfi ayat 28 tentang kesabaran. Alasan tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif memerintahkan karena terdapat pada semua kalimat. Penutur memerintahkan mitra tutur untuk tabah yang artinya adalah sabar dalam mendidik anak. Sejalan dengan pengertian tindak tutur ilokusi direktif memerintahkan yang disampaikan oleh Putri dkk (2019: 112) yang merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya agar mitra tutur dapat melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut.

Direktif Memohon

Konteks : Saat Buya Yahya mengingatkan jemaah mengenai kehidupan setelah kehidupan di dunia, kemudian orang tua yang memikirkan masa depan seperti kehidupan dunia atau akhirat anak maupun pendidikan anaknya.

Buya Yahya : Dan mohon didoakan juga ini indramayu, kita juga ingin membuat lembaga pendidikan di indramayu sudah ada lahan, ada tempat.

Pada tuturan di atas, penulis menemukan tuturan ilokusi direktif memohon. Hal tersebut sesuai dengan teori Searle bahwa tuturan memohon termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi Direktif. Data tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif karena bertujuan untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan-tindakan dikehendaki penuturnya, yaitu agar mitra tutur ikut mendoakan. Alasan tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif memohon karena penutur memohon untuk didoakan di indramayu agar bisa tercapai unuk membuat lembaga pendidikan. Sejalan dengan pengertian tindak tutur ilokusi direktif memohon yang disampaikan oleh Putri dkk (2019: 112) merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur untuk memenuhi keinginan penutur secara santun.

Direktif Menasihatkan

Konteks : Setelah Buya Yahya menyampaikan pembukaan, kemudian Buya Yahya langsung menyampaikan ceramahnya yang dibuka dengan membahas aqiqah dan khitan.

Buya Yahya : Jadi jangan sampai orang tua itu menyalahkan hal-hal yang semacam ini (kegiatan khitan) hanya sekedar Latah itu kegiatan biasa yang dilakukan oleh semua orang.

Pada tuturan di atas, penulis menemukan tuturan ilokusi direktif menasihatkan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif karena bertujuan untuk membuat pengaruh atau mempengaruhi. Alasan tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif menasihatkan karena penutur menuturkan pesan tersebut agar diwaktu yang akan datang mitra tutur jangan sampai menganggap khitan sebagai kegiatan biasa, tetapi seharusnya menganggap khitan sebagai silsilah pendidikan perhatian dan kepedulian kepada anak.

Direktif Meminta

Konteks : Saat Buya Yahya merasa miris terhadap perilaku orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan agama anaknya (lebih mementingkan kehidupan dunia), serta dampak anak yang durhaka karena tidak dididik dengan benar.

Buya Yahya : Pandang anakmu dengan kasih sayang dan cinta di sana ada hari akhir.

Pada tuturan di atas, penulis menemukan tuturan ilokusi direktif meminta. Alasan tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif meminta karena penutur mengharapkan mitra tutur untuk memandang anaknya dengan kasih sayang dan cinta.

Tindak Tutur Komisif dalam Ceramah Buya Yahya di Youtube Al-Bahjah TV

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang penuturnya terikat pada tindakan dimasa depan. Tutarannya seperti: memanjatkan doa. Berikut analisis tindak tutur ilokusi komisif:

Komisif Memanjatkan Doa

Konteks : Saat Buya Yahya mengingatkan jemaah mengenai kehidupan setelah kehidupan di dunia, kemudian orang tua yang memikirkan masa depan seperti kehidupan dunia atau akhirat anak maupun pendidikan anaknya.

Buya Yahya : Semoga kita semua adalah menjadi orang ahli surga dengan anak-anaknya.

Pada tuturan di atas, penulis menemukan tuturan ilokusi komisif, karena melibatkan penutur atau mitra tutur pada beberapa tindakan yang akan datang yaitu berdoa agar kedepannya dapat menjadi ahli surga dengan anak-anaknya. Alasan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi komisif memanjatkan doa karena penutur memanjatkan doa atau berdoa. Sejalan dengan pengertian tindak tutur ilokusi komisif memanjatkan doa yang disampaikan oleh Rahmawati Isamiyah (2021: 7) merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk mendoakan segala sesuatu sebagai wujud pengharapan diwaktu yang akan datang untuk diberikan yang terbaik oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Tindak Tutur Ekspresif dalam Ceramah Buya Yahya di Youtube Al-Bahjah TV

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang tuturannya untuk mengungkapkan sikap psikologis. Tutarannya seperti: menyalahkan. Berikut analisis tindak tutur ekspresif menyalahkan:

Ekspresif Menyalahkan

Konteks : Saat Buya Yahya memberikan penjelasan mengenai hal mengarahkan pendidikan agama anak yang benar secara islam.

Buya Yahya : akan tetapi, pada kenyataannya biarpun tidak diucapkan oleh lidah para orang tua ternyata orang tua itu perilakunya dan tindakannya keputusannya berkata bahwasanya waiha anakku berjajalah kamu di dunia setelah itu kamu masuk neraka tidak apa-apa. Memang ini tidak pernah diucapkan akan tetapi pada kenyataannya telah banyak orang tua lupa mengantarkan anaknya untuk kenal allah subhanahu wa ta'ala. Pendidikannya tidak dipikirkan, pendidikan agama pendidikan untuk mengenal allah dan rosulnya.

Pada tuturan di atas, penulis menemukan tuturan ilokusi ekspresif menyalahkan. Hal tersebut sesuai dengan teori Searle bahwa tuturan menyalahkan termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Data tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena dalam data tersebut mengungkapkan sikap psikologis penutur, yaitu perasaan kecewa sedih karena kelalaian orang tua terhadap anak.

Alasan tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi ekspresif menyalahkan karena penutur menyalahkan orang tua yang lalai dan lupa menghantarkan anaknya pada pendidikan agama. Sejalan dengan pengertian tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan yang disampaikan oleh Neni Widyawati dkk (2020: 25) merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menggambarkan bahwa penutur seolah-olah tidak suka dengan keadaan yang terjadi serta memperlihatkan ekspresi menyalahkan.

Tindak Tutur Deklaratif dalam Ceramah Buya Yahya di Youtube Al-Bahjah TV

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur untuk menciptakan hal yang baru. Tutarannya seperti: memberi nama. Analisisnya sebagai berikut:

Deklaratif Memberi Nama

Konteks : Saat Buya Yahya merasa miris terhadap perilaku orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan agama anaknya (lebih mementingkan kehidupan dunia), serta dampak anak yang durhaka karena tidak dididik dengan benar.

Buya Yahya : Para orang tua, jika anaknya pendidikan urusan dunia dibiayai dengan duit yang banyak, jual anting, Jual kalung, tidak penting, jual sawah kalau perlu. Tapi giliran Urusan pendidikan agama di Madrasah Diniyah di kampungnya,

ternyata ogah-ogahan dimintai sumbangan 10000 katanya kemahalan. Nasib buruk bagi orang tua seperti itu. Akan tapi ini adalah orang tua Ahli Surga semuanya.

Pada tuturan di atas, penulis menemukan tuturan ilokusi deklaratif memberi nama. Alasan tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif menamai karena penutur menuturkan penamaannya mengenai orang tua yang nasib buruk untuk orang tua yang mementingkan pendidikan dunia dari pada mementingkan pendidikan akhirat. Namun Penutur memberi nama untuk jemaahnya yang tidak seperti itu dengan sebutan orang tua ahli surga semuanya. Sejalan dengan hasil penelitian tindak tutur deklaratif memberi nama yang dilakukan oleh Umalila dkk (2022: 62), bahwa tindak tutur ilokusi deklaratif menamai merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk memberikan nama atau julukan kepada hal atau kondisi tertentu.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam ceramah Buya Yahya di youtube Al-Bahjah TV, ditemukan data tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi sebanyak 110 data dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Data Tindak Tutur Ilokusi yang Ditemukan

Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah	Persentase
Asertif	41	37,3%
Direktif	49	44,5%
Komisif	12	10,9%
Ekspresif	7	6,4%
Deklaratif	1	0,9%
Jumlah	110	100%

Berdasarkan tabel 1, jenis tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan dalam ceramah Buya Yahya di youtube Al-Bahjah TV, yaitu jenis tindak tutur ilokusi direktif persentase sebesar 44,5% (49 data). Tindak tutur ilokusi direktif tersebut berisikan tuturan memesan, memerintahkan, memohon, menasihatkan, dan meminta. Data terbanyak pada tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan menasihatkan, dengan kata lain, isi dari tuturan Buya Yahya tersebut banyak mengandung tuturan yang bersifat menasehati dan ini sesuai dengan tema-tema maupun topik-topik kegiatan ceramah. Jenis tindak tutur ilokusi yang terbanyak kedua adalah tindak tutur ilokusi asertif dengan persentase sebesar 37,3% (41 data). Posisi tindak tutur ilokusi asertif yang berada pada nomor dua terbanyak menunjukkan bahwa dalam ceramahnya, Buya Yahya banyak menyampaikan mengenai informasi yang mengikat penuturnya pada kebenaran proposisi dalam agama islam. Jenis tindak tutur ilokusi yang terbanyak ketiga adalah tindak tutur ilokusi komisif dengan persentase sebesar 10,9% (12 data). Posisi tersebut menunjukkan bahwa dalam ceramahnya, Buya Yahya banyak menyampaikan tuturan yang menyebabkan penutur terikat pada tindakan di masa depan. Jenis tindak tutur ilokusi yang terbanyak keempat adalah tindak tutur ilokusi ekspresif dengan persentase sebesar 6,4% (7 data). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menyampaikan ceramahnya, Buya Yahya cukup banyak menunjukkan ekspresi psikologisnya dalam menyampaikan tuturan. Jenis tindak tutur ilokusi dengan posisi terakhir adalah tindak tutur ilokusi deklaratif dengan persentase sebesar 0,9% (1 data). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menyampaikan ceramahnya, Buya Yahya jarang menyampaikan tuturan yang bertujuan untuk menciptakan hal (status maupun keadaan) yang baru untuk menghindari untuk membuat pernyataan (menamai), tetapi lebih banyak mengandung tuturan yang berupa nasihat.

4. Simpulan

Dalam tulisan ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan dalam ceramah Buya Yahya di youtube Al-Bahjah TV, yaitu tindak tutur ilokusi direktif karena penutur berusaha membuat pengaruh atau mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan-tindakan yang dikehendakinya sesuai dengan ceramah yang disampaikan seperti menasihatkan dan memerintahkan. Data terbanyak pada tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan menasihatkan, dengan kata lain, isi dari tuturan Buya Yahya tersebut banyak mengandung tuturan yang bersifat menasehati dan ini sesuai

dengan tema-tema maupun topik-topik kegiatan ceramah. Ceramah yang disampaikan Buya Yahya tersebut berisikan nasihat kepada jemaah terutama orang tua mengenai pendidikan anak. Selain itu, Buya Yahya benar-benar menghayati dan memahami tema ataupun judul pembicaraan. Topik ceramah yang disampaikan oleh Buya Yahya adalah mendidik anak. Buya Yahya juga banyak menasihatkan pendengar untuk melaksanakan apa yang disampaikan, atau dengan kata lain, Buya Yahya berusaha dengan segala upaya untuk mempertahankan isi dakwah/tuturan sesuai dengan tema yang dibicarakan. Tindak tutur ilokusi yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur ilokusi deklaratif karena ilokusi deklaratif bertujuan untuk menciptakan hal (status maupun keadaan) baru yang dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai wewenang khusus dalam kelembagaan atau institusi tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan, terutama kepada tenaga pendidik Bahasa Indonesia sebagai bahan referensi bahan ajar mengenai salah satu kajian ilmu pragmatik, yaitu jenis tindak tutur ilokusi.

Daftar Pustaka

- Amini, K. A., & Rahmi, H. M. (2022). Bentuk, Jenis, Dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Penjual Dalam Menawarkan Dagangan Di Pasar Kota Bukittinggi. *Geram: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2).
- Arnaselis, I., & Eko Rusminto, N. (2017). Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(3).
- Dewi, K., Supriadi, O., & Rosalina, S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 5(4).
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Indonesia*, 3(2).
- Hidayati, D. W. (2023). Gaya Berilokusi Ustad Adi Hidayat Pada Video Ceramah “Dzikir Penuntas Kegelisahan” Di Media Digital Youtube. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 13(1), 1–13.
- Isamiyah, R. (2021). Tindak Tutur Komisif Pada Tuturan Tri Rismaharini Dalam Rosi Di Kompas Tv Edisi “Jalan Politik Risma.” *Bapala*, 8(06), 1–16.
- Mardiana, L., & Shomary, S. (2023). Kajian Semiotika dalam Kumpulan Puisi Gazal Hamzah Karya Marhalim Zaini. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2).
- Midani, A. (2022). Analisa Tindak Tutur Ceramah Ustadz Adi Hidayat pada Channel Youtube Audio Dakwah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Ningsih, R., Fatmawati, & Piliang, W. S. H. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (Pada Program Dari Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedehdi Stasiun Televisi Anteve). *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 9(2).
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1).
- Putro, R. P., Resticka, G. A., & Nurdianto, E. (2022). Tuturan Ilokusi Habib Ja’far Dalam Video “Kultum Pemuda Tersesat” Di Youtube Majelis Lucu Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(2), 107–116.
- Solihat, M., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Kajian Morfologis pada Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Rekomendasinya sebagai Materi Menyusun Teks Berita Di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Tussolekha, R. (2019). Tindak Tutur Ceramah Mamah Dedeh Bertema Adab-Adab Pengantin Baru Dan Istri Salimah Pada Acara “Rumah Mamah Dedeh” Di Tv One. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).

- Umalila, R., Sutrimah, & Noeruddin, A. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 1(1).
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2).
- Yusuf, A. B. (2021). Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2).